

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus. Tujuan akhir dari proses pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi diukur dari berbagai hal salah satunya yaitu dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sebagaimana dijelaskan pada pembukaan UUD 1945 alasan negara didirikan adalah “mempertahankan bangsa dan tanah air, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam penciptaan perdamaian dunia yang abadi dan berkeadilan (Fadjar, 2001). Menurut Basuki (2014) untuk mewujudkan suatu kesejahteraan masyarakat maka manusia tidak hanya menjadi obyek dalam upaya pembangunan tetapi sebagai subyeknya sehingga manusia dapat berkontribusi dalam hal pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam publikasi *World Development Report* (1991), Bank Dunia menyampaikan pernyataan tegas bahwasanya: memperbaiki kualitas kehidupan adalah tujuan utama pembangunan. Kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi. Banyak hal seperti pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan

nutrisi pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual, dan penyegaran kehidupan budaya adalah hal yang patut dicapai dalam hal pembangunan. Oleh sebab itu, pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses *multidimensional* yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi pada hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman, kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spritual (Todaro, 1998).

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sejak tahun 1990 UNDP (*United Nations Development Program*) melakukan penelitian dan mencetuskan laporan indeks pembangunan manusia dalam sebuah IPM mengenai pengkajian secara ekstensif tentang pembangunan manusia di seluruh dunia dan melaporkan secara berkala dalam laporan tahunan *human development report*. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat tidak hanya secara ekonomi namun dari umur yang panjang, pendidikan, dan standar hidup. UNDP

membagi tingkat IPM menjadi empat kategori yaitu *low* (IPM kurang 50), *lower-medium* (IPM antara 50 dan 65,99), *upper-medium* (IPM antara 66-79,99) dan *high* (IPM 80 ke atas) (Wijayanto, 2015).

Tabel 1.1

Indeks Pembangunan Manusia Beberapa Negara
Tahun 2012-2015

Negara	Nilai				Peringkat			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
Amerika Serikat	0,915	0,916	0,918	0,920	8	8	11	11
Arab Saudi	0,830	0,841	0,845	0,847	39	38	38	39
Australia	0,933	0,936	0,937	0,939	3	3	3	3
Bangladesh	0,565	0,570	0,575	0,579	140	142	141	141
Belanda	0,922	0,923	0,923	0,924	5	5	7	7
Belgia	0,889	0,890	0,895	0,896	21	24	21	22
Brazil	0,734	0,747	0,754	0,754	88	80	79	79
Denmark	0,924	0,926	0,923	0,925	4	4	6	6
Federasi Rusia	0,799	0,803	0,805	0,804	48	48	48	49
Filipina	0,671	0,676	0,679	0,682	116	116	114	116
Finlandia	0,877	0,890	0,893	0,895	24	23	23	23
Hongkong	0,907	0,913	0,916	0,917	13	10	12	12
India	0,599	0,607	0,615	0,624	133	132	131	131
Indonesia	0,677	0,682	0,686	0,689	114	113	113	113
Inggris	0,899	0,904	0,908	0,909	16	16	16	16
Italia	0,876	0,877	0,881	0,887	26	27	27	26
Jepang	0,894	0,899	0,902	0,903	17	17	17	17
Jerman	0,919	0,920	0,924	0,926	7	7	4	4
Kamboja	0,546	0,553	0,558	0,563	144	144	143	143
Kanada	0,909	0,912	0,919	0,920	9	12	10	10
Kazakhsatan	0,782	0,789	0,793	0,794	57	56	56	56
Korea Selatan	0,891	0,896	0,899	0,901	19	18	18	18
Kuwait	0,796	0,787	0,799	0,800	52	57	50	51
Malaysia	0,779	0,783	0,787	0,789	61	59	59	59
Meksiko	0,753	0,754	0,758	0,762	76	77	78	77
Mesir	0,681	0,686	0,688	0,691	110	111	112	112
Myanmar	0,540	0,547	0,552	0,556	147	146	146	145
Nigeria	0,514	0,521	0,525	0,527	151	151	151	152
Norwegia	0,942	0,945	0,948	0,949	1	1	1	1
Pakistan	0,538	0,542	0,548	0,550	149	148	148	147
Perancis	0,887	0,890	0,894	0,897	23	22	22	21
Singapura	0,920	0,922	0,924	0,925	6	6	5	5
Sri Lanka	0,757	0,760	0,764	0,766	73	73	73	73
Swedia	0,904	0,906	0,909	0,913	14	15	15	14
Swiss	0,934	0,936	0,938	0,939	2	2	2	2

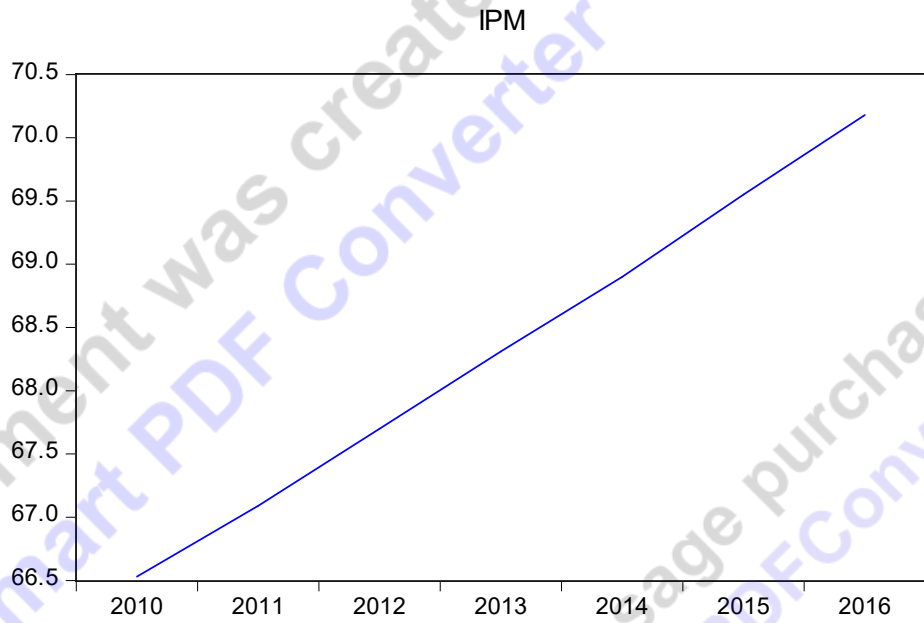
Thailand	0,733	0,737	0,738	0,740	89	88	88	87
Tiongkok	0,713	0,723	0,734	0,738	100	95	92	90
Venezuela	0,770	0,771	0,769	0,767	65	65	70	72
Vietnam	0,668	0,675	0,678	0,683	117	117	115	115

Sumber: UNDP: "Human Development Report 2016 Work for Human

Development" dalam Buku Statistik 2017

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa nilai dan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di beberapa negara dari tahun 2012 sampai dengan 2015 bervariasi. IPM Negara Norwegia berada pada peringkat 1 dan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 0,949 pada tahun 2015. Diikuti Negara Swiss berhasil menempati peringkat 2 dari tahun 2012-2015 dengan nilai IPM sebesar 0,939 pada tahun 2015. Dan peringkat 3 diduduki oleh Negara Australia dengan nilai IPM pada tahun 2015 sebesar 0,939. Hal berbeda yang terjadi pada Negara Indonesia, IPM Negara Indonesia termasuk dalam kategori sedang dengan IPM sebesar 0,689 dengan peringkat 113 sejak tahun 2012 hingga 2015. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan manusia yang menjadi target pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia masih belum tercapai, sehingga proses pembangunan ekonomi yang terjadi di Indonesia masih terhambat.

Bagi Indonesia, IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara. Selain itu, IPM dapat digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah dan juga digunakan sebagai penetapan Dana Alokasi Umum (DAU). Sehingga IPM mampu menggambarkan



This document was created using Smart PDF Converter

To remove this message purchase the product at www.SmartPDFConverter.com

di Indonesia dari tergolong menengah ke bawah bergeser menjadi menengah ke atas.

Berdasarkan fenomena tersebut IPM menjadi penting untuk dibahas karena kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari seberapa besar pendapatan perkapita yang dimiliki negara tersebut, melainkan seberapa berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut untuk proses pembangunan. Sedangkan jika sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara kurang berkualitas maka akan menghambat proses pembangunan. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, faktor-faktor yang terkait dalam IPM harus mendapatkan perhatian. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam proses pembangunan ekonomi.

Ada beberapa peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), diantaranya: Anang Wijayanto dkk (2015) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi IPM. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah dan PDRB merupakan variabel yang kurang dominan mempengaruhi IPM. Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Yuliani dan Novita Sarigih (2013) dengan hasil penelitian memaparkan bahwa variabel pengangguran dan pengeluaran berpengaruh secara signifikan mempengaruhi IPM. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM. Kemudian penelitian yang dilakukan

oleh Nur Feriyanto (2016), hasil penelitian tersebut adalah variabel tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan variabel laju pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pendidikan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berjudul *“Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2010-2016 di Indonesia (Studi kasus pada tiga puluh provinsi).*

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dibahas mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka penulis di sini membatasi permasalahan tersebut dengan variabel dependennya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independennya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pendidikan dan

pengangguran. Data yang digunakan adalah data tahunan yaitu dari tahun 2010-2016 di tiga puluh provinsi di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi?
2. Bagaimana pengaruh PMA terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi?
3. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi?
5. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi.
2. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh PMA terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi.
3. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh PMDN terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi.

4. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi.
5. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di tiga puluh provinsi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadikan penulisan ini sebagai acuan dalam membuat karya ilmiah maupun penelitian selanjutnya bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hal yang telah diteliti, dan mampu membandingkan teori yang diterima di lapangan maupun di bangku perkuliahan.

b) Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan penelitian ini untuk pengambilan kebijakan apa yang harus diterapkan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.